

# ANALISIS POTENSI DAERAH PURWOMANGGUNG (KABUPATEN PURWOREJO)

Oleh :

Muchtolifah

Afifah Della Eliza

## ABSTRAKSI

Secara umum tingkat perekonomian di Jawa Tengah khususnya wilayah bagian Tengah (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung) relatif masih tertinggal jika dibandingkan dengan Jawa Tengah bagian Utara. Kurangnya pemerataan pembangunan di Jawa Tengah yang mengakibatkan rendahnya tingkat perekonomian Jawa Tengah dibanding provinsi yang lain bahkan tingkat kesejahteraan Jawa Tengah yang terbilang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan ekonomi PURWOMANGGUNG dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari sejumlah lembaga yang terkait seperti Badan Pusat Statistika, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Pada penelitian ini menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Analisis Shift-share*, Analisa Trend.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima daerah penelitian, hanya Kota Magelang yang mempunyai tingkat laju pertumbuhan PDRB dan perekonomian lebih baik. Sedangkan empat daerah lainnya (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung) tidak sebaik Kota Magelang.

Kata kunci : *Location Quotient (LQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Analisis Shift-share*, Analisa Trend.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya pembangunan ekonomi lebih condong pada pertumbuhan ekonomi semata daripada pemerataan pembangunan ekonomi. Dampak dari tidak meratanya pembangunan adalah adanya daerah tertinggal dan kesejahteraan masyarakatnya kurang. Akibat kurang meratanya pembangunan ekonomi menyebabkan beberapa sektor-sektor potensial penyumbang PDRB kurang berkembang bahkan tidak berkembang.

Tujuan dari pembangunan suatu daerah sendiri salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Pembangunan daerah bisa berjalan dengan baik apabila sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Akan tetapi kita melihat beberapa daerah di Indonesia dalam membangun daerahnya tidak sesuai dengan keunggulan atau spesialisasi dari daerahnya yang mengakibatkan daerahnya menjadi kurang berkembang atau bahkan dikatakan tertinggal dengan daerah yang lain, dalam

artian daerah tersebut tidak maju karena kurang tepatnya pemerintah daerah dalam membangun daerahnya, sehingga sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi Sektor penunjang ekonomi daerah tersebut malah tidak terurus dan mengakibatkan turunnya dari PDRB daerah tersebut.

Tidak bisa dipungkiri bahwa selama ini pemerintah Indonesia lebih mendorong sektor Industri untuk memimpin sektor lain yang mengakibatkan sektor-sektor potensial kurang berkembang baik bahkan tidak bisa berkembang. Hal ini mengakibatkan perkembangan ekonomi di beberapa daerah kurang merata, selain itu dalam konteks spasial (konteks ruang) terbatasnya sumber pembangunan (akibat pembangunan yang kurang merata) membuat pemerintah daerah menentukan kebijakan pembangunan dengan menentukan daerah tertentu menjadi pusat pertumbuhan yang mengakibatkan perekonomian lebih terpusat

(teraglomerasi) ke daerah perkotaan sehingga *trickle down effect* tidak dapat tercipta. (Robingaton, 2013)

Pulau Jawa merupakan Pulau dengan pembangunan ekonomi termaju di Indonesia. Akan tetapi di Pulau Jawa

walaupun tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi termaju diantara pulau besar lainnya di Indonesia beberapa provinsi di Pulau Jawa pembangunannya masih belum bisa dikatakan merata. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi yang ada di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010

Provinsi	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DKI JAKARTA	6.73	6.53	6.07	5.91	5.91	5.87	6.20	6.17
JAWA BARAT	6.50	6.50	6.33	5.09	5.05	5.66	5.35	5.64
<b>JAWA TENGAH</b>	<b>5.30</b>	<b>5.34</b>	<b>5.11</b>	<b>5.27</b>	<b>5.47</b>	<b>5.25</b>	<b>5.26</b>	<b>5.32</b>
DI YOGYAKARTA	5.21	5.37	5.47	5.17	4.95	5.05	5.26	6.20
JAWA TIMUR	6.44	6.64	6.08	5.86	5.44	5.57	5.46	5.50
BANTEN	7.03	6.83	6.67	5.51	5.45	5.28	5.73	5.81

(<https://www.bps.go.id>, n.d.)

Menurut data dari Badan Pusat Statistika bahwa laju Pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah bisa dikatakan *flat* (datar) dan termasuk paling rendah di

tahun 2018 dibandingkan 5 Provinsi

lainnya di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten) dari data tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan daerah di Provinsi Jawa Tengah berjalan kurang maksimal.

Jawa Tengah terkenal dengan budaya adat jawa yang sangat kental ,

Jawa Tengah juga terkenal dengan kaya potensi Sumber Daya Alam yang melimpah. Bahkan bisa dikatakan tanah di Jawa Tengah sangat subur dibanding Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi dengan kekayaan Jawa Tengah yang sangat melimpah seperti itu pembangunan di Jawa Tengah termasuk masih tertinggal. Bahkan tidak sedikit daerah di Jawa Tengah masuk dalam daerah tertinggal atau daerah miskin. Pemerataan pembangunan yang ada di Jawa Tengah sangat memerlukan perhatian dari pemerintah daerah setempat (dikarenakan sudah diterapkan adanya desentralisasi).

Secara umum tingkat perekonomian di Jawa Tengah khususnya wilayah bagian Tengah relatif masih tertinggal jika dibandingkan dengan Jawa Tengah bagian Utara. Kurangnya pemerataan pembangunan di Jawa Tengah yang mengakibatkan rendahnya tingkat perekonomian Jawa Tengah dibanding provinsi yang lain bahkan tingkat kesejahteraan Jawa Tengah yang terbilang

rendah.

Demi meningkatkan pembangunan daerah dan peningkatan perekonomian serta PDRB, Pemerintah Daerah Jawa Tengah mengambil suatu kebijakan strategis dengan membagi beberapa wilayah yang dijadikan sebuah kawasan yang berfungsi sebagai kerjasama antar daerah untuk pertumbuhan ekonomi antar daerah tersebut, sehingga perkembangan ekonomi diharapkan bisa berkembang pesat. Kebijakan tersebut tertuang kedalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Perda No.6 Tahun 2010)

Wilayah-Wilayah yang sudah dikelompokkan adalah wilayah KEDUNGSEPUR (Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Salatiga dan Grobogan) , WANARAKUTI (Juwana, Jepara, Kudus, Pati), SUBOSUKAWONOSRATEN (Surakarta dan sekitarnya, Boyolali,

Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten), BREGASMALANG (Brebes, Tegal, Slawi, Pemalang), PETANGLONG (Kabupaten Pekalongan, Batang, Kota Pekalongan), BARLINGMASCAKEP (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen), PURWOMANGGUNG (Purworejo, Wonosobo, Magelang, Temanggung), BANGLOR (Rembang dan Blora) . Pembangian daerah tersebut merupakan upaya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam pemerataan pembangunan ekonomi, yang salah satu masuk diantara sistem wilayahnya adalah PURWOMANGGUNG (Purworejo Wonosobo Magelang Temanggung) (Perda No.6 Tahun 2010)

Dari berbagai daerah di Jawa Tengah (kabupaten maupun kota) yang laju pertumbuhan rendah dan PDRB rendah peneliti memilih 5 Kabupaten sebagai fokus utama penelitian dikarenakan PURWOMANGGUNG ini ( Purworejo, Wonosobo, Magelang dan

Temanggung ) ini mempunyai lokasi strategis bahkan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah akan tetapi 5 daerah ( Purworejo, Wonosobo, Magelang dan Temanggung ) ini masuk kedalam daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi rendah bahkan dengan segala kelebihan daerah tersebut, PDRB dan laju pertumbuhan yang dihasilkan PURWOMANGGUNG (Purworejo, Wonosobo, Magelang dan Temanggung ) masih rendah. Dari penjabaran diatas penulis tertarik meneliti darerah Purworejo, Magelang, Wonosobo dan Temanggung yang diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi dan perkembangan ekonomi di masa mendatang daerah PURWOMANGGUNG untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sesuai era otonomi daerah.

## **METODE ANALISIS**

- a. *Location Quotient (LQ*

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu teknik pengukuran terkenal dari model basis atau non basis. Sektor basis merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Sedangkan sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Formula yang digunakan untuk Model Rasio Pertumbuhan merupakan sebuah modifikasi dari perhitungan *Shift* dan *Share* dengan tujuan untuk menyamakan bahasa, satuan, pola dengan Analisis *Location Quotient*. (Hendrati, 2018)

b. Model Rasio Pertumbuhan(MRP)

Model Rasio Pertumbuhan membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam skala yang lebih kecil. Terdapat dua rasio pertumbuhan dalam analisis model rasio pertumbuhan, yaitu : Rasio Pertumbuhan wilayah studi (RPs) dan Rasio pertumbuhan referensi yang kemudian kedua rasio pertumbuhan tersebut di *overlay* dengan Analisis *Location Quotient* untuk mendapatkan

deskripsi kegiatan ekonomi potensial dari suatu wilayah. Sebagai suatu alat analisis, sangat krusial jika analisis yang dilakukan hanya dengan satu alat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan lebih dari satu alat analisis suatu wilayah dan kota (Yusuf, 1999).

c. Analisis *Shift share*

Analisis *Shift share* merupakan teknik yang menggambarkan *performance* (kerja) sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan kinerja sektor-sektor perekonomian nasional (bps.go.id)

d. Tipologi Klassen

Pada dasarnya metode Tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal.(Hendrati, 2018)

e. Analisis *trend*

Analisis *trend* metode *least square* adalah teknik statistik untuk memprediksi kecenderungan kondisi dimasa mendatang berdasarkan serangkaian data yang tersedia pada saat ini. Adapun kegunaannya adalah sebagai alat analisis *forecasting* kondisi dimasa mendatang berdasarkan *trend* data yang tersedia. (Sishadiyati, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Location Qoutient (LQ)

Berdasarkan perhitungan LQ (tabel 2) pada tahun 2010 tahun 2011 terdapat 10 sektor yang merupakan basis dari daerah Kabupaten Purworejo. Sedangkan Untuk tahun 2012 hingga tahun 2018 sektor terdapat 9 sektor yang merupakan basis di Kabupaten Purworejo.

Sektor-sektor diatas yang masuk dalam kategori basis di Kabupaten Purworejo dikarenakan mempunyai nilai  $LQ > 1$  yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut mempunyai keunggulan secara komparatif di Kabupaten Purworejo dan sektor-sektor basis tersebut dapat dipacu

guna meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Purworejo. Berikut ini table LQ Kabupaten Purworejo.

Tabel 2 Hasil LQ Kabupaten Purworejo

Kategori	2010					2011					2012					2013					2014				
	Nilai	Min	Max	Avg	Stdev	Nilai	Min	Max	Avg	Stdev	Nilai	Min	Max	Avg	Stdev	Nilai	Min	Max	Avg	Stdev	Nilai	Min	Max	Avg	Stdev
Informasi dan Komunikasi	1.25	0.85	1.85	1.15	0.25	1.35	0.95	1.95	1.25	0.35	1.45	1.05	2.05	1.35	0.45	1.55	1.15	2.15	1.45	0.55	1.65	1.25	2.25	1.55	0.65
Real Estat	1.15	0.75	1.75	1.05	0.25	1.25	0.85	1.85	1.15	0.35	1.35	0.95	1.95	1.25	0.45	1.45	1.05	2.05	1.35	0.55	1.55	1.15	2.15	1.45	0.65
Jasa Pendidikan	1.05	0.65	1.65	0.95	0.25	1.15	0.75	1.75	1.05	0.35	1.25	0.85	1.85	1.15	0.45	1.35	0.95	1.95	1.25	0.55	1.45	1.05	2.05	1.35	0.65
Jasa Kesehatan	0.95	0.55	1.55	0.85	0.25	1.05	0.65	1.65	0.95	0.35	1.15	0.75	1.75	1.05	0.45	1.25	0.85	1.85	1.15	0.55	1.35	0.95	1.95	1.25	0.65
Kegiatan Sosial	0.85	0.45	1.45	0.75	0.25	0.95	0.55	1.55	0.85	0.35	1.05	0.65	1.65	0.95	0.45	1.15	0.75	1.75	1.05	0.55	1.25	0.85	1.85	1.15	0.65
Transportasi	0.75	0.35	1.35	0.65	0.25	0.85	0.45	1.45	0.75	0.35	0.95	0.55	1.55	0.85	0.45	1.05	0.65	1.65	0.95	0.55	1.15	0.75	1.75	1.05	0.65
Pergudangan	0.65	0.25	1.25	0.55	0.25	0.75	0.35	1.35	0.65	0.35	0.85	0.45	1.45	0.75	0.45	0.95	0.55	1.55	0.85	0.55	1.05	0.65	1.65	0.95	0.65
Manufaktur	0.55	0.15	1.15	0.45	0.25	0.65	0.25	1.25	0.55	0.25	0.75	0.35	1.35	0.65	0.35	0.85	0.45	1.45	0.75	0.45	0.95	0.55	1.55	0.85	0.55
Agriculture	0.45	0.05	1.05	0.35	0.25	0.55	0.15	1.15	0.45	0.25	0.65	0.25	1.25	0.55	0.25	0.75	0.35	1.35	0.65	0.35	0.85	0.45	1.45	0.75	0.45

### b. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Berdasarkan hasil perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 terdapat empat sektor yang bernotasi positif, yaitu Informasi dan Komunikasi; Real Estat ; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Untuk tahun 2012 terdapat lima sektor yang bernotasi positif, yaitu Informasi dan Komunikasi; Real Estat ; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Transportasi dan Pergudangan. Pada tahun 2013 dan 2014 sektor yang bernotasi positif ada enam

sektor, yaitu Informasi dan Komunikasi; Real Estat ; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya. Dari sektor-sektor yang bernilai positif tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan dari sektor-sektor di Kabupaten Purworejo sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi.

Pada tahun 2015 enam sektor bernetasi positif, yaitu Transportasi dan Pergudangan ; Informasi dan Komunikasi ; Jasa Keuangan dan Asuransi ; Real Estat ; Jasa Pendidikan ; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun 2016 terdapat 6 sektor yang bernetasi positif yaitu Informasi dan Komunikasi ; Jasa Keuangan dan Asuransi ; Real Estat ; Jasa Pendidikan ; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ; Jasa Lainnya. Pada tahun 2017 terdapat lima sektor yang bernetasi positif yaitu, Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Dan di tahun 2018 terdapat lima sektor yang

bernetasi positif yaitu, Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Dari sektor-sektor yang bernilai positif tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan dari sektor-sektor di Kabupaten Purworejo sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi.

### c. Analisis *Shift-Share* Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil perhitungan *shift-share* dari *Potential Regional* di Kabupaten Purworejo dengan hasil nilai  $PR < \Delta QTIJ$  yang berarti bahwa pertumbuhan produksi sektor di Kabupaten Purworejo tersebut cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2011 dan 2012 terdapat delapan sektor. Pada tahun 2011 sektor tersebut, antara lain: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa

Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun 2012 sektor tersebut antara lain: Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun 2013 terdapat sembilan sektor antara lain: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Sedangkan untuk tahun 2014 terdapat sepuluh sektor antara lain: Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.

Pada tahun 2015 terdapat 7 sektor, pada tahun 2016 terdapat 11 sektor sedangkan tahun 2017 dan 2018 terdapat

10 sektor. Tahun 2015 antara lain: Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun 2016 antara lain: Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2017 antara lain: Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2018 antara lain:

Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-share Propotional Shift*, dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang bernilai  $PS > 0$  pada tahun 2011 terdapat 8 sektor, pada tahun 2012 terdapat 9 sektor, pada tahun 2013 terdapat 10 sektor, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 11 sektor. Pada tahun 2011 antara lain: Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa

Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun 2013 antara lain: Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2014 antara lain: Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.

Pada tahun 2015 antara lain: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun

2016 antara lain: Pertambangan dan Penggalian; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2017 antara lain: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2018 antara lain: Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan

Sosial; Jasa Lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-share Differential Shift*, dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang bernilai  $DS > 0$  dapat diartikan bahwa Sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional. Yang diantaranya pada tahun 2011 dan 2014 terdapat 6 sektor. Pada tahun 2012 terdapat 12 sektor, pada tahun 2013 terdapat 5 sektor. Pada tahun 2011 antara lain: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada tahun 2012 antara lain: Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2013 antara lain:

Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2014 antara lain: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada tahun 2015 terdapat 4 sektor, pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 9 sektor, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 5 sektor. Pada tahun 2015 antara lain: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2016 antara lain: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa

Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2017 antara lain: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pada tahun 2018 antara lain: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Pendidikan.

#### **d. Analisis Trend Kabupaten Purworejo**

Berdasarkan hasil perhitungan *forecasting* peramalan *trend* lima tahun kedepan (2019-2023) untuk hasil *Location Quotient* bahwa terdapat sembilan sektor yang merupakan basis dari Kabupaten Purworejo, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor

Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor Jasa Lainnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebagai tahun terakhir, maka hasil di lima tahun mendatang tidak terlalu mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan dikarenakan perkiraan *trend* mendatang penanganan sektor-sektor tersebut masih tetap kurang mendapat perhatian pemerintah. Berikut ini merupakan hasil *Forecasting* lima tahun mendatang menggunakan metode *trend* dilihat dari sektor basis dan non basis yang ditunjukkan oleh tabel 3 :

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Forecasting Location Quotient* (LQ) Kabupaten Purworejo tahun 2019-2023

Kategori	2019	2020	2021	2022	2023
Informasi dan Komunikasi	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Jasa Pendidikan	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Jasa Real Estate	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Jasa Lainnya	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Administrasi Pemerintahan	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Berdasarkan hasil perhitungan *forecasting* peramalan *trend* lima tahun kedepan (2019-2023) untuk hasil Model Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 diperkirakan akan ada tiga sektor yang bernetasi positif yaitu sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor Jasa Lainnya. Sedangkan untuk perkiraan sektor bernetasi positif ditahun 2022 hingga tahun 2023 menurun menjadi dua sektor yaitu sektor Informasi dan Komunikasi; dan sektor Jasa Lainnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang bisa menghasilkan lima sektor bernetasi positif dapat diperkirakan bahwa

di 5 tahun berikutnya (2019-2023) kontribusi sektor dominan di Kabupaten Purworejo sebagai penyumbang pertumbuhan perekonomian mengalami penurunan hal ini diperkirakan karena kontribusi Kabupaten Purworejo ditahun mendatang akan mengalami penurunan jika dilihat dari *trend* beberapa tahun terakhir hal ini berarti bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Purworejo kurang baik di tahun mendatang

#### e. **Tipologi Klassen**

Berdasarkan hasil perhitungan tipologi klassen dapat dilihat bahwa dari 4 klasifikasi tipologi klassen Kabupaten Purworejo masuk dalam Kuadran IV , yang berarti bahwa Kabupaten Purworejo, masih mempunyai tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita lebih rendah daripada rata-rata nasional.

#### KESIMPULAN

- Berdasarkan perhitungan LQ tahun 2010 tahun 2011 terdapat 10 sektor basis. Untuk tahun 2012 hingga

tahun 2018 sektor terdapat 9 sektor basis di Kabupaten Purworejo.

- Dari hasil Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Purworejo hanya terdapat sedikit sektor-sektor yang bernilai positif. Dapat diartikan bahwa kontribusi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo masih kurang.
- Berdasarkan hasil perhitungan *shift-share* dari Potential Regional di Kabupaten Purworejo pertumbuhan produksi sektor di Kabupaten Purworejo rata-rata cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-share Differential Shift*, dapat diketahui bahwa sektor-sektor di Kabupaten Purworejo rata-rata mempunyai keuntungan lokasional.
- Berdasarkan hasil perhitungan *forecasting* peramalan *trend* lima tahun kedepan (2019-2023) dapat diperkirakan bahwa

perekonomian di Kabupaten Purworejo mengalami penurunan jika dilihat dari *trend* beberapa tahun terakhir hal ini berarti bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Purworejo kurang baik di tahun mendatang

- Berdasarkan hasil perhitungan tipologi klassen dapat Kabupaten Purworejo masuk dalam Kuadran IV

#### DARTAR PUSTAKA

- Anonim, (2019) *Jawa Tengah Dalam Angka 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2019) *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2019) *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2019) *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2019) *Kabupaten Wonosobo Dalam Angka 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2019) *Kota Magelang Dalam Angka 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purworejo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2013*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purworejo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purworejo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonosobo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonosobo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2017). *Produk Domestik Regional*

- Bruto Kabupaten Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonosobo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Magelang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Magelang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- \_\_\_\_\_, (2010). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2029*. 1–179.
- \_\_\_\_\_, (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- \_\_\_\_\_, (2015). *Perangkat Analisis Untuk Perencanaan*. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- Hendrati, I. M. (2018). *Analisis Potensi Investasi Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (M. Prof. Dr. Djohan Mashudi, Ed.).
- Robingatun, R. H. dan A. I. (2013). *Daya Saing Wilayah dan Sektor Unggulan Sebagai Penentu Pusat Pertumbuhan Baru Orde II di Kabupaten Purworejo*. *Geo Image*, 2(2), 23–29.
- Sishadiyati. (2019). *Modul Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Surabaya.
- Yusuf, M. (1999). *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung*. In *Ekonomi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 47).
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), “*Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010*”. Badan Pusat Statistika. (Online)
- [www.jateng.bps.go.id](http://www.jateng.bps.go.id), *kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2008-2018*. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. (Online)
- [www.jateng.bps.go.id](http://www.jateng.bps.go.id). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018*. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. (Online)